



PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA UNTUK MELANJUTKAN USAHATANI SAYURAN ORANG TUA MEREKA DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

Perceptions and Interest of the Younger Generation to Continue Their Parents Vegetable Farming in Subdistrict Landasan Ulin Utara Liang Anggang Banjarbaru.

Lisda Octaviani*, Masyhudah Rosni dan Hairi Firmansyah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Persepsi ; Minat ; Usahatani ;
Generasi Muda ; Kelurahan
Landasan Ulin Utara

Korespondensi

lisdaoctaviani05@gmail.com

Corresponding author

E-mail:

masyhudah.rosni@ulm.ac.id

Diterima: Januari 2024,

Disetujui: 29 Januari 2024,

Diterbitkan on-line : 31 Maret 2024

Kelurahan Landasan Ulin Utara mempunyai sumber daya manusia yang cukup banyak dan akan berpotensi untuk keberlanjutan usahatani sayuran. Hal ini terlihat pada generasi muda di Kelurahan Landasan Ulin Utara tidak hanya sekedar untuk membantu saat pemanenan saja, namun mereka juga ikut serta berkegiatan usahatani mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan bahkan sampai pada proses memanen. Hal ini jarang sekali ditemukan pada daerah perkotaan di Kota Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi terhadap usahatani sayuran dan minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 orang generasi muda (anak petani) dengan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran menunjukkan skor sebesar 79,9167% dan angka ini masuk dalam klasifikasi baik,. Hal ini menunjukkan jika bekerja disektor pertanian akan memberikan manfaat yang baik dan pekerjaan yang mulia karena dapat memajukan perekonomian negara, dapat meluaskan pertanian di Indonesia dan dapat menunjang kebutuhan pokok masyarakat. Minat generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran menunjukkan skor sebesar 80,93% dan angka ini masuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal ini berarti generasi muda (anak petani) sangat memiliki minat dalam melanjutkan usahatani sayuran orangtua mereka.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sebagian besar penduduk Indonesia menggeluti profesi sebagai petani. Data yang berasal dari

bulan Agustus 2020 menunjukkan bahwa dari total 128,45 juta orang yang terlibat dalam dunia kerja, sekitar 3,23 juta orang atau sekitar 29,76% dari angkatan kerja, memiliki pekerjaan

Badan Pusat Statistik pada Agustus 2020 menyatakan Indonesia diidentifikasi ke dalam sebuah negara agraris yang mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari hasil bercocok tanam. Sebagai negara yang banyak penduduknya mencari nafkah sebagai petani Indonesia diidentifikasi ke dalam sebuah negara agraris yang mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari hasil bercocok tanam.

Pertanian di Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang serius. Selain penurunan kualitas agroekosistem, membanjirnya produk impor dan stagnasi produksi namun juga menurunnya jumlah petani yang menyebabkan keberlanjutan sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, termasuk salah satunya adalah masalah regenerasi petani. Regenerasi petani merujuk pada proses dimana kegiatan pertanian dialihkan dari petani yang lebih senior kepada generasi penerusnya atau petani yang lebih muda.

Badan Pusat Statistik Menyatakan persentase pemuda yang berpartisipasi dalam sektor pertanian dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 persentase jumlah generasi muda yang bekerja dalam sektor pertanian berjumlah 20,27% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan persentase sekitar 18,43% serta meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 20,62% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 19,18%. Penurunan jumlah petani terjadi karena semakin menurunnya minat generasi muda, baik di lingkungan desa maupun perkotaan untuk terlibat di dalam sektor pertanian. Mereka lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor lain di luar pertanian (Susilowati, 2016:36-55).

Salah satu isu yang banyak diperiksa oleh para ahli dan peneliti dalam sektor pertanian adalah masalah regenerasi petani di Indonesia. Taufiqurrohman & Jayanti (2022:2-44) menyatakan regenerasi petani di Indonesia berjalan lambat dan rendah sehingga perlu segera ditemukan solusinya karena sektor pertanian adalah sektor pembangunan nasional.

Kecamatan Liang Anggang termasuk wilayah yang kaya akan sumber daya manusia dan sumberdaya alamnya. Kecamatan Liang Anggang memiliki salah satu wilayah yang dikenal sebagai penghasil sayuran di Kota Banjarbaru berlokasi di bagian Utara Kelurahan Landasan Ulin, sehingga Kelurahan Landasan

Ulin Utara dijadikan sebagai sentra produksi sayuran di Kota Banjarbaru. Kepemilikan lahan pertanian pangan di Kelurahan Landasan Ulin Utara cukup banyak yaitu sekitar 344 keluarga dengan lahan kurang lebih 10 ha dan kebanyakan masyarakat disana terlibat dalam profesi petani sebanyak 1.033 jiwa dan bekerja sebagai buruh pertanian sebanyak 701 jiwa.

Kelurahan Landasan Ulin Utara mempunyai sumber daya manusia yang cukup banyak dan akan berpotensi untuk keberlanjutan usahatani sayuran. Hal ini terlihat pada generasi muda di Kelurahan Landasan Ulin Utara tidak hanya sekedar untuk membantu saat pemanenan saja, namun mereka juga ikut serta berkegiatan usahatani mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan bahkan sampai pada proses memanen. Hal ini jarang sekali ditemukan pada daerah perkotaan di Kota Banjarbaru.

Dari segala hal tersebutlah penelitian dengan topik “Persepsi dan Minat Generasi Muda (Anak Petani) untuk Melanjutkan Usahatani Sayuran Orang Tua Mereka di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru” dilakukan. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi dan minat generasi muda (anak petani) untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka.

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis persepsi generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang; (2) Menganalisis minat generasi muda (anak petani) untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi generasi muda (anak petani), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau memberikan masukan untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua; (2) Bagi peneliti, harapannya penelitian ini memberikan pemahaman dan informasi mengenai bagaimana persepsi dan minat anak petani untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka serta dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh; (3) Untuk para pembaca, diharapkan studi ini menjadi acuan ataupun sumber yang dapat digunakan sebagai informasi

tentang perkembangan pemuda untuk melanjutkan pertanian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai September 2023, penelitian ini dimulai dari tahap proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Penentuan lokasi ini disengaja (*Purposive*) karena daerah tersebut terdapat banyak masyarakat yang bermata pencaharian atau berprofesi sebagai petani sayuran.

Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi yang dipakai dalam studi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan dialog dengan anak petani yang orang tuanya memiliki lahan usahatani sayuran ataupun bekerja sebagai petani sayuran menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder didapatkan melalui literatur-literatur, lembaga yang relevan seperti Kelurahan Landasan Ulin Utara dan dokumen-dokumen yang terhubung dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Teknik sampling dalam penelitian ini termasuk dalam *Non Probability Sampling* yang dimana metode pengambilan sampel tidak memberi peluang yang setara pada setiap elemen (Anggota Populasi) untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Metode *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam studi ini adalah *Purposive Sampling*, yakni suatu pendekatan pemilihan sampel dengan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2016:85). Berdasarkan makna dalam metode *Purposive Sampling* itu, adapun kriteria responden dalam penelitian ini:

1. Generasi muda yang berumur 15-25 tahun
2. Generasi muda yang orang tuanya bekerja sebagai petani sayuran atau memiliki usaha pertanian sayuran

Menurut kriteria dan syarat di atas, sehingga metode sampel yang diterapkan adalah *Quota Sampling*. *Quota Sampling* adalah metode yang

digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki karakteristik khusus hingga jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono 2016:86). Sehingga pada penelitian ini, banyaknya sampel yang telah ditetapkan untuk penelitian adalah sebanyak 30 orang sesuai dengan banyaknya responden yang diinginkan peneliti.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu Persepsi generasi muda (anak petani) Terhadap Usahatani Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran *Skala likert*.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu Minat generasi muda (anak petani) untuk Melanjutkan Usahatani Sayuran Orang Tua menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran *Skala Likert*. Untuk mendapatkan hasil interpretasi persepsi dan minat, maka harus terlebih dahulu menghitung nilai skor maksimum (Max), indeks skor serta rentang skor.

Menghitung nilai Maksimal:

Jumlah responden x skor tertinggi likert

Menghitung indeks skor (%):

$$\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus rentang skor : $I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Interpretasi skor berdasarkan indeks adalah sebagai berikut:

- Rentang 0% - 19,99% = Sangat Tidak Baik
- Rentang 20%- 39,99% = Tidak Baik
- Rentang 40% - 59,99% = Kurang Baik
- Rentang 60% - 79,99% = Baik
- Rentang 80% - 100% = Sangat Baik

Adapun alternatif jawaban menurut Sugiyono (2017:199) yaitu:

1. Pernyataan 'Sangat Setuju' dinilai dengan skor jawaban (5)
2. Pernyataan 'Setuju' dinilai dengan skor jawaban (4)
3. Pernyataan 'Kurang Setuju' dinilai dengan skor jawaban (3)
4. Pernyataan 'Tidak Setuju' dinilai dengan skor jawaban (2)

5. Pernyataan ‘Sangat Tidak Setuju’ dinilai dengan skor jawaban (1)

Varibel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam studi ini meliputi:

1. Persepsi diukur dengan 8 pertanyaan menggunakan skala likert lima poin, dengan setiap pertanyaan mengacu pada model (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) kurang setuju (4) setuju (5) sangat tidak setuju.
2. Minat diukur dengan 5 pertanyaan menggunakan skala likert lima poin, dimana setiap pertanyaan merujuk pada model (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) kurang setuju (4) setuju (5) sangat tidak setuju.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi	1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	Walgito (2010:54-55)
	2. Pengertian atau pemahaman	
	3. Penilaian atau evaluasi	
Minat	1. Perasaan senang	Slamento (2010)
	2. Ketertarikan	
	3. Keterlibatan	
	4. Keinginan	
	5. Semangat	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah Generasi Muda (Anak Petani) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Dari kuesioner yang telah disebar kepada 30 responden dalam penelitian ini, mereka dikelompokkan berdasarkan 6 kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Pendidikan

Generasi muda (anak petani) yang melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka sangat memerlukan pengajaran formal maupun informal yang lebih unggul, karena dengan pendidikan yang tercukupi maka sangat berguna untuk menerapkan ataupun menyerap ilmu dan

teknologi dibidang pertanian. Berikut data responden generasi muda (anak petani) di Kelurahan Landasan Ulin Utara berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Identitas responden berdasarkan pendidikan.

no	Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	%
1	SMP/Sederajat	10	33,33
2	SMA/Sederajat	16	53,33
5	Tamat SMA/Sederajat	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023.

Dari Tabel 2 berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan generasi muda (anak petani) yang ada di Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu 16 orang atau 53,33% berpendidikan SMA/ sederajat, 10 orang atau 33,33% berpendidikan SMP/ Sederajat sementara 4 orang atau 13,33% tamat SMA/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan generasi muda (anak petani) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang cukup tinggi. Pendidikan yang cukup baik tersebut akan mempengaruhi pemikiran generasi muda untuk mau atau tidaknya dalam melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka.

Jenis Kelamin

Ciri-ciri responden berdasarkan tipe jenis kelamin yaitu pengelompokan individu secara jelas dalam kategori laki-laki dan perempuan. Berikut data responden Generasi muda (Anak Petani) Berdasarkan jenis Kelamin:

Tabel 3. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

no	jenis Kelamin	jumlah Responden (Orang)	%
1	Laki-laki	18	60
2	Perempuan	12	40
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari Tabel 3 bisa diketahui responden atau generasi muda (anak petani) yang menjawab kuesioner dilihat dari gender, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60% tau 18 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak

30 orang, sedangkan responden perempuan yang menjawab kuesioner lebih sedikit yaitu 40% atau 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan laki-laki lebih mendominasi dibanding perempuan, dimana usahatani memang lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki dan dilihat dari adanya fisik laki-laki umumnya menunjukkan kekuatan yang lebih besar dalam melakukan aktivitas pertanian dibanding dengan perempuan.

Umur

Berikut data responden generasi muda (anak petani) berdasarkan umur:

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	%
1	15-20	25	83,33
2	21-25	5	16,67
	Jumlah	30	100,00
	rata-rata		17,33

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipan yang merespons kuesioner berdasarkan umur paling tinggi dalam rentang umur 15-20 tahun yaitu sejumlah 25 orang atau 83,33%. Adapun partisipan yang merespons kuesioner berdasarkan umur paling rendah yaitu di rentang umur 21-25 tahun yaitu sebanyak lima orang atau sekitar 16,67%. Dan rata-rata rentang umur responden yaitu 17,33 dan dibulatkan menjadi 17 yang mana umur tersebut termasuk dalam usia produktif untuk bekerja.

Luas Lahan yang Dikelola Orang Tua

Berikut data luas lahan yang dikelola orang tua responden:

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan Luas Lahan yang di

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	%
1	<0,5	13	43,33
2	0,5- <1	9	30
	1	8	26,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 dijelaskan bahwa mayoritas partisipan atau generasi muda (anak petani) orang tua mereka memiliki luas lahan usahatani sayuran dengan luas sebesar < 0,5 ha yaitu sebanyak 13 orang atau 43,33%. Responden atau generasi muda (anak petani)

orang tua mereka yang memiliki luas lahan usahatani sayuran dengan rentang luas sebesar 0,5 - <1 ha yaitu sejumlah 9 orang atau 30% dan responden atau generasi muda (anak petani) orang tua mereka memiliki luas lahan usahatani sayuran sebesar 1 ha yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67%. Lahan yang dimaksud yaitu lahan yang status kepemilikannya meliputi milik sendiri, sewa ataupun milik keluarga.

Status Kepemilikan Lahan Orang Tua Generasi Muda

Berikut data responden berdasarkan status kepemilikan lahan :

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Orang)	%
1	Milik sendiri	18	60
2	Milik Keluarga	8	26,67
3	Sewa	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa status lahan orang tua generasi muda (anak petani) terbagi menjadi 3 kelompok yaitu milik sendiri, milik keluarga dan sewa. Responden yang orang tuanya mengelola lahan milik sendiri delapan belas orang atau 60%. Partisipan yang orang tuanya mengelola lahan milik keluarga sebanyak delapan orang atau sekitar 26,67% sedangkan responden yang orang tuanya mengelola lahan sewa sebanyak 4 orang atau 13,33%. Data diatas nampak terlihat lebih banyak orang tua responden yang mengelola usahatani sayuran menggunakan lahan dengan status milik sendiri.

Pekerjaan Orang Tua Selain Bertani

Tabel 7 berikut data pekerjaan orang tua responden selain bertani:

Tabel 7. Identitas Pekerjaan Orang Tua Selain Bertani

No	pekerjaan selain bertani	Jumlah Responden (Orang)	%
1	Berdagang	6	20
2	Supir	2	6,67
3	Karyawan	4	13,33
4	Serabutan	1	3,33
5	Tidak ada (hanya bertani)	17	56,67
Jumlah			100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari data tabel 7 mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua responden tidak mempunyai pekerjaan lain selain bertani saja yaitu sejumlah 17 orang atau 56,67%. partisipan yang orang tuanya berdagang sejumlah 6 orang atau 20%, responden yang orang tuanya bekerja sebagai supir sejumlah 2 orang atau 6,67%. Partisipan yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan sebanyak 4 orang atau 13,33% dan partisipan yang orang tuanya bekerja serabutan yaitu hanya satu orang atau 3,33%. Dengan

demikian lebih banyak orang tua responden yang memang bekerja hanya sebagai petani, diluar dari pekerjaan bertani orang tua responden menjadikan usahatani sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

Persepsi Generasi Muda (Anak Petani) Terhadap Usahatani Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau anggapan generasi muda (anak petani) tentang pekerjaan usahatani sayuran. Dari penelitian yang sudah dijalankan menggunakan kuesioner yang telah diberikan maka didapatkan jawaban responden pada tabel 8.

Tabel 8. Data Perhitungan Persepsi Generasi Muda (Anak Petani) Terhadap Usahatani Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

No	Pernyataan	Persepsi (X1)					Total Skor	%
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Usahatani sayuran Kota Banjarbaru di masa akan datang berpotensi secara luas lahan, varian produksi, produktivitas dan teknologi	125	4	6	2	1	138	92
2	Usahatani sayuran mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari segi kebutuhan primer,sekunder tersier dan kebutuhan lainnya	75	24	12	10	0	121	80,67
3	Usahatani sayuran merupakan pekerjaan yang mulia	130	16	0	0	0	146	97,33
4	Dukungan keluarga dan lingkungan mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua	45	28	3	14	6	96	64
5	Usahatani sayuran mampu menjanjikan kehidupan yang lebih baik	35	20	18	12	6	91	60,67
6	Usahatani sayuran memberikan prospek besar kepada kehidupan masyarakat	30	20	9	18	7	84	56
7	Menjadi petani di era milenial lebih baik karena sudah banyak ditemukan teknik dan metode baru	125	16	0	0	1	142	94,67
8	Jika sektor pertanian melibatkan generasi muda akan mampu menambah efektivitas dan efisiensi hasil pertanian	130	8	0	2	1	141	94
Rata-rata							119,875	79,9167

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas dijelaskan bahwa persepsi generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara menunjukkan indeks skor rata-rata sebesar 79,9167% yang dimana angka tersebut masuk dalam klasifikasi yang baik. Hal ini dapat diamati dalam tabel 7 dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa “Usahatani sayuran merupakan pekerjaan yang mulia” yang menunjukkan skor sebesar 148 atau 97,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mulia karena sebanyak 30 orang responden atau 100% berpendapat bahwa berusahatani sayuran mulia karena dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara sekaligus juga memenuhi kebutuhan pangan di Kota Banjarbaru, dimana memenuhi pangan masyarakat berarti memenuhi kebutuhan hajat mereka dan ikut menjamin keberlangsungan hidup masyarakat.

Selain itu, berusahatani sayuran juga dapat membantu memajukan perekonomian negara seperti yang dikemukakan oleh 26 orang responden atau 86,67% yang berpendapat bahwa pertanian masih merupakan tulang punggung dari ekonomi negara, masih banyak masyarakat terutama yang hidup di pedesaan menggantungkan hajat hidupnya di sektor pertanian. Pendapat lainnya berdasarkan pada jawaban responden adalah usahatani sayuran dapat meluaskan pertanian di Kota Banjarbaru dan menunjang kebutuhan pokok masyarakat yang ada di Kota Banjarbaru dijawab oleh 30 orang responden atau 100%, berkaitan dengan usahatani sayuran di perkotaan dan usahatani masyarakat yang masih mengusahakan kebutuhan pokok sehingga selain membantu perluasan usaha juga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Usahatani Sayuran di dalam Pertanian mampu memberikan prospek yang besar kepada kehidupan masyarakat” dengan skor sebesar 84 atau 56% dan angka tersebut termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha dalam pertanian kurang mampu untuk memberikan prospek yang besar kepada kehidupan masyarakat karena sebanyak 18 orang responden atau 60% berpendapat bahwa usahatani sayuran kurang mampu untuk membantu pemberdayaan masyarakat karena kurangnya fasilitas usahatani seperti kurangnya pendidikan formal maupun

nonformal yang berkaitan dengan pertanian yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam dunia pertanian. Selain itu juga usahatani sayuran kurang mampu meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang seperti yang dikemukakan oleh 19 orang responden atau 63,33% yang berpendapat usahatani sayuran kurang mampu meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang dikarenakan usahatani sayuran bergantung kepada alam atau cuaca yang tidak menentu yang bisa saja menyebabkan seringnya gagal panen, selain itu juga produk pertanian yang mudah rusak dan mudah terserang hama dan penyakit yang hal itu akan menyebabkan kerugian yang besar. Pendapat lainnya berdasarkan jawaban responden adalah usahatani sayuran kurang mampu memberikan opsi bisnis yang banyak dijawab oleh 21 orang responden atau 70% yang berpendapat bahwa usahatani sayuran merupakan kegiatan yang skala usahanya relatif kecil dan juga kegiatan yang hanya berkaitan dengan bercocok tanam saja. Selain itu juga usahatani sayuran kurang mampu menjadikan berbisnis sambil melestarikan alam seperti yang dikemukakan oleh 7 orang responden atau 23,33% yang berpendapat bahwa saat mereka bertani maka mereka akan hanya fokus kepada usahatani dan tidak memikirkan sambil melestarikan alam.

Pada pernyataan “Usahatani Sayuran di Kota Banjarbaru di masa akan datang akan berpotensi secara luas lahan, varian produksi, produktivitas dan teknologi”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 138 atau 92%, angka ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan “Usahatani sayuran mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari segi kebutuhan primer, sekunder, tersier dan kebutuhan lainnya”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 121 atau 80,68%, angka ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan “Dukungan keluarga dan lingkungan mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua”. skor untuk pernyataan ini sebesar 96 atau 64%, angka ini termasuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan “Usahatani sayuran mampu menjanjikan kehidupan yang lebih baik”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 91 atau 60,67%, angka ini termasuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan “Menjadi petani di era milenial lebih baik karena sudah banyak ditemukan teknik dan metode baru”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 142 atau 94,67%, angka ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan “Jika sektor pertanian melibatkan generasi muda akan mampu menambah efektivitas dan efisiensi hasil”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 141 atau 94%, angka ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Minat Generasi Muda (Anak Petani) Terhadap Usahatani Sayuran di Kelurahan

Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Menurut Slamento (2010:180), minat merupakan kecenderungan dan ketertarikan yang kuat pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan eksternal. Minat pada dasarnya adalah pengakuan atau penerimaan terhadap hubungan antar individu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan membagikan kuesioner yang dapat mengetahui apakah generasi muda (anak petani) berminat dalam melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka seperti yang berikut ini:

Tabel 9. Data Perhitungan Minat Generasi Muda (Anak Petani) untuk Melanjutkan Usahatani Sayuran Orang Tua Mereka di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

no	Pernyataan	Minat (X2)					Total Skor	%
		SS	S	KS	TS	STS		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1	Memiliki perasaan senang dalam kegiatan usahatani sayuran yang menimbulkan rasa semangat, menghilangkan bosan, mencukupi kebutuhan pangan sendiri dan mengasah kreativitas	145	0	0	2	0	147	98
2	Memiliki ketertarikan dalam kegiatan usahatani sayuran karena mampu mengetahui tentang pertanian, usaha dalam pertanian tidak terbatas, menjamin kebutuhan pangan keluarga dan menambah kegiatan usaha keluarga	80	28	6	4	3	121	80,67
3	Merasa memiliki keterlibatan untuk memajukan atau melanjutkan usahatani sayuran orangtua	95	4	3	2	8	112	74,67
4	Memiliki keinginan untuk melanjutkan usahatani sayuran orangtua	85	24	3	0	6	118	78,67
5	Mempunyai semangat untuk mengajak kaum muda untuk ikut berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran	80	12	9	0	8	109	72,67
Total							121,4	80,93

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa minat generasi muda (anak petani) untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua mereka menunjukkan indeks skor rata-rata sebesar 80,93% yang mana angka tersebut masuk dalam

klasifikasi yang baik. Hal ini dapat diamati dalam tabel 9 dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Generasi muda (anak petani) merasa memiliki perasaan senang dalam berkegiatan usahatani yang menimbulkan rasa

semangat, menghilangkan rasa bosan, mencukupi kebutuhan pangan sendiri dan mengasah kreativitas” menunjukkan skor sebesar 147 atau 98%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa generasi muda (anak petani) merasa memiliki perasaan senang dalam berkegiatan usahatani sayuran karena sebanyak 29 orang responden atau 96,97% berpendapat saat melakukan kegiatan usahatani sayuran mereka merasa senang dan menimbulkan rasa semangat karena mereka bisa mendapatkan uang dari orang tua mereka karena sudah membantu orangtua dalam berkegiatan usahatani. Selain itu pendapat lain dikemukakan oleh 29 responden atau 96,97% bahwa ketika mereka melakukan kegiatan usahatani bisa dijadikan alternatif penghilang rasa bosan ketika tidak memiliki kegiatan saat libur sekolah. Kemudian 30 orang responden atau 100% berpendapat bahwa ketika mereka berkegiatan usahatani sayuran maka mereka diuntungkan oleh hal tersebut karena dengan berusahaatani sayuran maka kebutuhan pangan mereka sendiri pun akan tercukupi. Pendapat lainnya juga yaitu berkaitan dengan kreativitas mereka dalam berusahaatani yang dikemukakan oleh 29 orang responden atau 96,97 % karena dengan berkegiatan usahatani sayuran maka meningkatkan juga skill dalam bertani.

Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Memiliki semangat untuk mengajak kaum muda ikut serta berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran” dengan skor 109 atau 72,67% namun angka ini masih bisa dikatakan termasuk dalam kategori yang baik hanya saja kurangnya banyak responden yang setuju atas pernyataan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa generasi muda (anak petani) mempunyai semangat untuk mengajak kaum muda ikut berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran karena sebanyak 15 orang responden atau 50% berpendapat bahwa generasi muda berpotensi untuk memajukan usahatani sayuran. Kemudian pendapat lain juga dikemukakan oleh 18 orang responden atau 60% berpendapat bahwa generasi muda memiliki semangat untuk mengajak kaum muda agar berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran karena menurut mereka generasi muda berpotensi melahirkan generasi muda yang cinta akan pertanian dengan cara mengubah cara pandang generasi muda terhadap pekerjaan sebagai petani seperti bahwa pekerjaan petani tidak selalu hanya berkaitan

dengan tanah, kotor dan mencangkul saja. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh 21 orang responden atau 70% berpendapat bahwa generasi muda mempunyai semangat untuk mengajak kaum muda ikut berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran karena generasi muda berpotensi menjadikan tidak terhentinya usahatani orangtua mereka. Selain dari 3 pendapat tersebut ada pendapat lain yang dikemukakan oleh 21 orang responden atau 70% bahwa generasi muda mempunyai semangat mengajak kaum muda berkontribusi dalam memajukan usahatani sayuran karena generasi muda mempunyai potensi yang mudah untuk meluaskan sektor pertanian dan generasi muda memiliki akses yang besar dimana mereka bisa mengajak teman mereka ataupun orang terdekat mereka yang mempunyai lahan usahatani untuk mengembangkan ataupun meluaskan usahatannya.

Pada pernyataan “Memiliki ketertarikan dalam kegiatan usahatani sayuran karena mampu mengetahui tentang pertanian, usaha pertanian tidak terbatas, menjamin kebutuhan pangan keluarga dan menambah kegiatan usaha keluarga”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 121 atau 80,67% angka ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada pernyataan “Merasa memiliki keterlibatan untuk melanjutkan usahatani sayuran orangtua”. Skor untuk pernyataan ini sebesar 112 atau 74,67% dan angka ini termasuk dalam kategori baik.

Kemudian untuk pernyataan “Memiliki keinginan untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua”, skor untuk pernyataan ini sebesar 118 atau 78,67% dan angka ini juga termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Persepsi generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran menunjukkan skor sebesar 79,9167% dan angka ini masuk dalam klasifikasi baik,. Hal ini menunjukkan jika bekerja disektor pertanian akan memberikan manfaat yang baik dan pekerjaan yang mulia karena dapat memajukan perekonomian negara,

dapat meluaskan pertanian di Indonesia dan dapat menunjang kebutuhan pokok masyarakat.

2. Minat generasi muda (anak petani) terhadap usahatani sayuran menunjukkan skor sebesar 80,93% dan angka ini masuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal ini berarti generasi muda (anak petani) sangat memiliki minat dalam melanjutkan usahatani sayuran orangtua mereka.

Saran

Dari temuan dan analisis dalam penelitian, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya agar terus berjalannya usahatani sayuran orang tua generasi muda (anak petani) dan tidak terhenti sampai pada orang tua mereka saja maka generasi muda harus dapat mengetahui dan memiliki persepsi maupun pandangan bahwa usahatani sayuran mampu memberikan prospek yang besar kepada kehidupan masyarakat. Kemudian harus memiliki persepsi bahwa adanya dukungan dari keluarga akan memberikan rasa keinginan dalam diri untuk melanjutkan usahatani sayuran dan usahatani sayuran akan mampu menjadikan kehidupan lebih baik. Karena dengan adanya persepsi yang baik terhadap hal tersebut maka akan meningkatkan keinginan untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua.
2. Generasi muda (anak petani) agar mau melanjutkan usahatani sayuran orang tua maka harus memiliki minat dalam diri mereka yang didasari oleh rasa keterlibatan, keinginan dan semangat untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua. Generasi muda saat ini lebih cepat bisa menyerap atau memahami tentang teknologi saat ini terutama dibidang pertanian. Generasi muda juga memiliki tenaga yang maksimal dalam bekerja sehingga dengan adanya minat untuk melanjutkan usahatani sayuran orang tua akan menjadikan usahatani tersebut tidak hanya berhenti sampai pada orang tua mereka saja.

Kebijakan Pembangunan Pertanian. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol 34 No. 1 Juli 2016:35-55

Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet, hlm.199

Taufiqorrohman, M.M., dan Jayanti, D. R 2022. Regulasi Regenerasi Petani Dalam Konteks Ketahanan Pangan. Jurnal HAM, 13(1): 29-44

Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi, hlm, 54-55

DAFTAR PUSTAKA

Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi